

## Implementasi Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Ekonomi Pada Kurikulum Merdeka: Suatu Studi Literatur

Muhammad Bukhori Dalimunthe\*<sup>1</sup>, Deni Adriani<sup>2</sup>, Widia Gultom<sup>3</sup>, Maynisa Naomi Marpaung<sup>4</sup>, Egi Malemta Gunana Sebayang<sup>5</sup>, Cristina Matalia Sitepu<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Sumatera Utara

Correspondence: [daliori86@unimed.ac.id](mailto:daliori86@unimed.ac.id)

Received: 3 April 2026 | Revised: 19 April 2026 | Accepted: 21 April 2026

**Keywords:** authentic assessment; economics learning; Kurikulum Merdeka; literature review; 21st century skills.

### Abstract

The purpose of this research is to conduct a literature review related to authentic assessment of economics learning in the Merdeka Curriculum. The research approach used a qualitative approach by exploring literature from credible sources related to the issue of authentic assessment of economics learning in the Merdeka Curriculum. A literature review was used as the data analysis technique in this article. Through a literature review, the review aims to map current research, synthesize research findings, identify best practices, and identify research gaps that will be filled by future researchers. Using a qualitative approach through content analysis and thematic synthesis, this study examines 15 articles consisting of nationally indexed (Sinta=8) and internationally indexed (Scopus=7) journals accredited in 2018–2025. Results show authentic assessment, based on realism, cognitive challenge, and evaluative judgment, aligns with Merdeka Curriculum and the Pancasila Student Profile. Forms include performance, project, portfolio, and contextual written assessments. Challenges involve teacher competence, student readiness, and infrastructure support. Opportunities arise from curriculum flexibility, current issues, and technology, improving learning outcomes, 21st-century skills, motivation, and engagement.

### Kata Kunci:

Penilaian autentik; pembelajaran ekonomi; Kurikulum Merdeka; studi literatur; keterampilan Abad 21.

### Abstrak

Tujuan penelitian untuk melakukan peninjauan pustaka terkait penilaian autentik pembelajaran ekonomi pada Kurikulum Merdeka. Pendekatan penelitian menggunakan kualitatif dengan mengeksplorasi literatur pustaka dari sumber kredibel terkait isu penilaian autentik pembelajaran ekonomi pada kurikulum merdeka. Literatur review digunakan sebagai teknik analisis data pada artikel ini. Melalui penelusuran literatur review terkait untuk memetakan riset terkini, mensintesis temuan-temuan riset, mengidentifikasi praktik terbaik, dan menemukan celah riset yang akan diisi oleh peneliti selanjutnya. Dengan pendekatan kualitatif melalui analisis isi dan sintesis tematik, penelitian ini mengkaji 15 artikel terdiri dari jurnal terindeks nasional (Sinta=8) dan internasional (Scopus=7) terakreditasi tahun 2018–2025. Hasil menunjukkan penilaian autentik berbasis realisme, tantangan kognitif, dan penilaian evaluatif selaras dengan Kurikulum Merdeka serta Profil Pelajar Pancasila. Bentuknya meliputi penilaian kinerja, proyek, portofolio, dan tes tertulis kontekstual. Tantangan mencakup kompetensi guru, kesiapan siswa, dan dukungan sarana. Peluang berasal dari fleksibilitas kurikulum, isu aktual, dan teknologi, yang meningkatkan hasil belajar, keterampilan abad 21, motivasi, dan keterlibatan siswa.

## PENDAHULUAN

Transformasi pendidikan di Indonesia memasuki babak baru dengan diluncurkannya Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini hadir sebagai respons terhadap kebutuhan untuk memulihkan dan merevitalisasi pembelajaran pasca-pandemi, dengan membawa perubahan paradigma yang fundamental (Mustapa et al., 2025). Kurikulum Merdeka tidak lagi berfokus pada pencapaian target materi yang padat, melainkan menekankan pada pengembangan kompetensi minimum dan pembentukan Profil Pelajar Pancasila (Maipita et al., 2021). Dalam kerangka ini, pembelajaran dirancang untuk memberikan keleluasaan bagi guru dan siswa, serta mendorong terciptanya proses belajar yang mendalam, bermakna, dan berpusat pada peserta didik (Irawan, 2024). Pergeseran ini menuntut adanya sistem evaluasi yang selaras dengan filosofi pembelajaran itu sendiri, yaitu asesmen yang tidak hanya mengukur hasil akhir, tetapi juga menjadi bagian integral dari proses pembelajaran. Asesmen dalam Kurikulum Merdeka diposisikan sebagai alat untuk memperbaiki kualitas pembelajaran (asesmen formatif), bukan sekadar alat untuk menghakimi siswa di akhir semester.

Konsep penilaian yang ideal dan relevan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka adalah penilaian autentik. Penilaian autentik didefinisikan sebagai proses evaluasi yang mengukur kemampuan siswa dalam konteks dunia nyata, mereplikasi tantangan dan standar kinerja yang ditemukan di dunia kerja dan kehidupan sehari-hari (Villarroel et al., 2018). Berbeda dengan tes konvensional yang seringkali mengukur kemampuan berpikir tingkat rendah secara terpisah dari konteksnya, penilaian autentik dirancang untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dalam sebuah tinjauan literatur sistematis, Villarroel et al. (2018) mengidentifikasi tiga dimensi konseptual utama dalam penilaian autentik, yaitu realisme (tugas yang mirip dengan dunia nyata), tantangan kognitif (membutuhkan pemikiran tingkat tinggi), dan pertimbangan evaluatif (kemampuan siswa untuk menilai kualitas kerja mereka sendiri). Lebih lanjut, penelitian menunjukkan bahwa penerapan penilaian autentik di pendidikan tinggi tidak hanya meningkatkan pengalaman belajar siswa, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan esensial untuk kehidupan profesional mereka di masa depan (Sokhanvar et al., 2021). Bahkan, McArthur (2023) menawarkan perspektif yang lebih dalam dengan berargumen bahwa penilaian autentik harus difokuskan pada nilai sosialnya, yang dapat meningkatkan rasa diri, harga diri, dan kesejahteraan siswa dengan mempertimbangkan mengapa suatu tugas itu penting. Prinsip-prinsip ini dapat diterapkan dalam berbagai metode, termasuk dalam mendesain ulang ujian tertulis agar lebih menantang dan kontekstual melalui tiga fase: perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut (Villarroel et al., 2020).

Mata pelajaran Ekonomi, dengan karakteristiknya yang sarat akan konsep teoritis sekaligus aplikasi praktis dalam kehidupan sehari-hari (Dalimunthe & Suranto, 2022), menjadi lahan yang subur sekaligus menantang bagi implementasi penilaian autentik. Di satu sisi, pembelajaran Ekonomi bertujuan untuk melatih siswa dalam prinsip-prinsip ekonomi dan penerapannya pada berbagai situasi kehidupan, sehingga pendekatan autentik sangat relevan untuk membuat siswa melihat diri dan pembelajaran mereka dalam konteks yang lebih luas (Serbo & Ancho, 2019). Pengembangan asesmen teknologi yang autentik, seperti yang dilakukan dalam proyek ECON 2022 untuk mengukur literasi ekonomi siswa kelas 8, membuktikan bahwa situasi autentik dapat menjadi sumber belajar yang kuat dan dapat

diimplementasikan tanpa secara signifikan meningkatkan tingkat kesulitan soal (Welsandt et al., 2024). Di sisi lain, berbagai penelitian di kelas menunjukkan adanya kesenjangan antara praktik pembelajaran dan penilaian yang ideal.

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh Yanuarto (2020) di kelas Matematika Ekonomi mengungkapkan permasalahan klasik seperti rendahnya keberanian siswa dalam bertanya, mengemukakan pendapat, dan mempertahankan argumennya, serta lemahnya kemampuan memecahkan masalah sulit. Demikian pula, Emawati (2020) menemukan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 3 Kotabumi masih rendah, yang mengindikasikan perlunya strategi pembelajaran dan penilaian yang lebih efektif.

Kesenjangan antara konsep ideal dan praktik di lapangan ini diperparah dengan berbagai tantangan implementasi. Penelitian (Mustapa et al., 2025) di MAN 1 Pohuwato mengidentifikasi faktor internal seperti pemahaman guru dan faktor eksternal seperti kurangnya pengetahuan orang tua sebagai penghambat implementasi asesmen pembelajaran Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Ekonomi kelas X. Guru seringkali belum memiliki perangkat penilaian autentik yang valid dan praktis, seperti yang diungkapkan dalam penelitian pengembangan oleh Vahlia & Sholiha (2023) pada mata kuliah Kewirausahaan, di mana asesmen yang ada hanya fokus pada aspek kognitif melalui kuis dan ujian, tanpa mampu melihat ranah afektif dan psikomotorik siswa secara utuh. Tantangan ini juga mencakup resistensi dari pemangku kepentingan dan perlunya pelatihan serta sumber daya yang memadai, seperti yang disoroti dalam tinjauan literatur sistematis oleh Vlachopoulos & Makri (2024). Namun di tengah tantangan tersebut, terdapat pula peluang, seperti yang ditunjukkan oleh Leton (2022) melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan menulis artikel ilmiah. Kegiatan serupa yang menggunakan metode *Case-Based Learning* (CBL) juga terbukti mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, yang terlihat dari peningkatan hasil belajar, motivasi, dan aktivitas mahasiswa (Hayati et al., 2022). Bahkan, penelitian oleh Yusron et al. (2023) menegaskan bahwa keterlibatan guru dalam PTK berdampak positif pada kualitas pengajaran, kolaborasi antar guru, dan refleksi diri, yang pada akhirnya meningkatkan kepuasan kerja dan kepercayaan diri guru. Hal ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan profesionalitas guru melalui riset dan refleksi merupakan kunci untuk menjembatani kesenjangan antara konsep dan praktik penilaian autentik.

Urgensi untuk melakukan studi literatur menjadi semakin nyata. Meskipun konsep penilaian autentik telah banyak dibahas secara global (Sokhanvar et al., 2021; Villarroel et al., 2018; Vlachopoulos & Makri, 2024) dan dalam konteks Kurikulum Merdeka di Indonesia (Irawan, 2024), serta telah ada upaya pengembangan model asesmen autentik untuk mata kuliah tertentu (Vahlia & Sholiha, 2023), namun masih terdapat celah dalam pemetaan komprehensif mengenai bagaimana implementasi penilaian autentik secara spesifik dalam pembelajaran Ekonomi di era Kurikulum Merdeka. Berbagai studi yang ada lebih banyak berfokus pada peningkatan proses pembelajaran melalui metode tertentu (Emawati, 2020; Hayati et al., 2022; Yanuarto, 2020) atau pada pengembangan profesionalitas guru secara umum (Leton, 2022; Maipita et al., 2021; Yusron et al., 2023).

Padahal, mata pelajaran Ekonomi memiliki kekhasan tersendiri yang memerlukan strategi penilaian yang mampu menjembatani teori dan praktik, serta mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti yang disarankan oleh Serbo & Ancho (2019). Oleh karena itu, studi literatur ini menjadi penting untuk memetakan penelitian-penelitian yang sudah ada, mensintesis temuan-temuan kunci, mengidentifikasi praktik terbaik, serta menemukan celah penelitian yang dapat diisi oleh kajian-kajian selanjutnya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan ilmu penilaian pendidikan, khususnya dalam konteks pembelajaran Ekonomi, serta memberikan manfaat praktis bagi guru dalam merancang dan melaksanakan penilaian autentik, bagi sekolah dalam menyusun kebijakan, dan bagi peneliti lain sebagai landasan untuk riset empiris lebih lanjut.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi literatur atau *library research*. Metode ini dipilih karena tujuan penelitian adalah untuk memetakan, menganalisis, dan mensintesis berbagai konsep, temuan, dan pemikiran yang telah dipublikasikan oleh peneliti sebelumnya terkait implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran Ekonomi di era Kurikulum Merdeka. Studi literatur memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam landasan teoretis dan praktik empiris yang telah terdokumentasi, sehingga dapat memberikan gambaran yang komprehensif dan sistematis mengenai topik yang dikaji (Pluye et al., 2016; Snyder, 2019). Melalui pendekatan ini, peneliti tidak hanya merangkum temuan-temuan yang ada, tetapi juga mengidentifikasi pola, celah penelitian, serta merumuskan sintesis pengetahuan baru yang dapat menjadi fondasi bagi pengembangan teori maupun praktik di lapangan (Hong et al., 2017; Miles et al., 2019).

Sumber data dalam penelitian ini dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber utama yang menjadi bahan analisis inti, berupa artikel-artikel penelitian yang dipublikasikan dalam jurnal ilmiah nasional terakreditasi Sinta (8 artikel) dan jurnal internasional bereputasi terindeks Scopus (7 artikel). Artikel-artikel ini diprioritaskan karena telah melalui proses *peer review* yang ketat, sehingga keabsahan dan kredibilitasnya dapat dipertanggung jawabkan. Sementara itu, data sekunder berfungsi sebagai pelengkap dan penguat analisis, yang mencakup buku teks tentang asesmen pembelajaran dan Kurikulum Merdeka, dokumen resmi yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi seperti Panduan Pembelajaran dan Asesmen, serta prosiding seminar nasional maupun internasional yang relevan dengan topik penelitian.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui strategi pencarian literatur yang sistematis dan terstruktur. Peneliti menggunakan kata kunci yang beragam dalam dua bahasa untuk memaksimalkan cakupan literatur yang relevan. Kata kunci dalam Bahasa Indonesia meliputi "Penilaian Autentik", "Asesmen Autentik", "Pembelajaran Ekonomi", "Kurikulum Merdeka", dan "Kurikulum Prototipe". Adapun kata kunci dalam Bahasa Inggris mencakup "*Authentic Assessment*", "*Economics Education*", dan "*Independent Curriculum*". Pencarian literatur dilakukan pada beberapa basis data akademik terkemuka, yaitu Sinta (<https://sinta.kemdiktisaintek.go.id/>) dan Scopus (<https://www.scopus.com/home.uri>) sebagai pintu masuk utama untuk literatur berbahasa Indonesia dan internasional, Garuda (Garba

Rujukan Digital) sebagai portal khusus jurnal ilmiah Indonesia, serta ScienceDirect, Scopus, dan ERIC (*Education Resources Information Center*) untuk menjangkau literatur internasional bereputasi tinggi di bidang pendidikan.

Setelah seluruh literatur terkumpul dan diseleksi, langkah selanjutnya adalah analisis data. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis konten (*content analysis*) yang diintegrasikan dengan pendekatan sintesis tematik (*thematic synthesis*). Proses analisis dimulai dengan membaca seluruh literatur secara cermat dan mendalam (*close reading*). Selanjutnya, peneliti mengidentifikasi dan mengkodekan unit-unit makna yang relevan dengan topik penelitian terkait penilaian autentik pembelajaran ekonomi pada Kurikulum Merdeka, seperti konsep penilaian autentik, bentuk-bentuk implementasi dalam pembelajaran Ekonomi, faktor-faktor yang menjadi tantangan dan peluang, serta dampak yang dilaporkan terhadap siswa. Kode-kode yang muncul kemudian dikelompokkan ke dalam tema-tema yang lebih besar dan saling berhubungan. Tema-tema ini, misalnya "desain tugas autentik dalam ekonomi", "hambatan struktural dan kompetensi guru", atau "peningkatan motivasi belajar", kemudian disintesis untuk membangun pemahaman yang utuh, menemukan pola-pola umum, serta mengidentifikasi kesenjangan penelitian. Proses sintesis ini memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan yang tidak sekadar merangkum, tetapi juga memaknai temuan-temuan dari berbagai sumber secara kritis dan komprehensif.

Tabel 1. Artikel Terkoleksi untuk Ditinjau

No	Sumber (Penulis, Indeksasi, Tahun)	Judul Artikel	Temuan Utama
1	A. Mustapa, Melizubaida Mahmud, Agil Bahsoan, Heldy Vanni Alam, S. Sudirman (Sinta-2025)	Implementasi Asesmen Pembelajaran Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X	Guru ekonomi telah mengimplementasikan asesmen sesuai paradigma baru Kurikulum Merdeka. Faktor penghambat: internal (pemahaman guru, teknik instrumen) dan eksternal (pengetahuan orang tua, tingkat ekonomi keluarga).
2	Vlachopoulos dan Makri (Scopus-2024)	<i>A Systematic Literature Review on Authentic Assessment in Higher Education: Best Practices for the Development of 21st Century Skills, and Policy Considerations</i>	Penilaian autentik meningkatkan keterampilan abad 21 dan employability, namun menghadapi tantangan: resistensi pemangku kepentingan dan kebutuhan pelatihan serta sumber daya yang memadai.
3	Andri Irawan (Sinta-2024)	<i>Authentic Assessment Model for Independent Curriculum Directions</i>	Penilaian autentik dalam Kurikulum Merdeka bersifat lebih objektif, nyata, konkret, dan akurat; mencakup ranah kognitif, afektif, psikomotor; dapat diterapkan melalui asesmen kinerja, proyek, dan portofolio.
4	N. Welsandt, Fabio Fortunati,	<i>Constructing and Validating Authentic</i>	ECON 2022 berhasil mengembangkan TBA autentik untuk literasi ekonomi

	Esther Winther, H. J. Abs (Scopus-2024)	<i>Assessments: The Case of a New Technology-Based Assessment of Economic Literacy</i>	kelas 8; autentisitas tidak berkorelasi signifikan dengan kesulitan item namun meningkatkan validitas kurikuler.
5	Jan McArthur (Scopus-2023)	<i>Rethinking Authentic Assessment: Work, Well-Being, and Society</i>	Penilaian autentik perlu difokuskan pada nilai sosial (bukan sekadar nilai ekonomi/kerja): meningkatkan sense of self, self-worth, dan well-being siswa sebagai anggota masyarakat.
6	Ira Vahlia, Sangidatus Sholiha (Sinta-2023)	Pengembangan Authentic Assessment Berbasis Proyek pada Mata Kuliah Kewirausahaan	Instrumen penilaian autentik berbasis proyek untuk kewirausahaan memperoleh kategori valid dan praktis; mampu mengukur kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor secara holistik.
7	Ali Yusron, Junita Irawati, Teguh Setiawan Wibowo, Husen, Sudadi (Sinta-2023)	<i>The impact of classroom action research (CAR) and innovation on teacher professionalism: an intervention of competence</i>	Temuan penelitian adalah: a) PTK memiliki dampak positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru, b) Inovasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru, c) Kompetensi menunjukkan hubungan positif dan signifikan dengan profesionalisme guru, d) PTK memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru melalui Kompetensi, e) Inovasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru melalui kompetensi.
8	Igo Samuel Leton (Sinta-2022)	<i>Through Classroom Action Research Training and Scientific Article Writing Assistance</i>	Pelatihan PTK meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam merancang dan mengimplementasikan penelitian tindakan kelas, termasuk penyusunan instrumen dan analisis data.
9	Annur Fitri Hayati, Oknaryana, Jean Elikal Marna, Zetri Rahmat, Wiranti Trinitasari, Gusma Yeni (Sinta-2022)	Peningkatan Kualitas Pembelajaran Kelas Pengantar Ekonomi Pembangunan melalui Metode Case Base Learning (CBL)	CBL meningkatkan kualitas pembelajaran ekonomi pembangunan: hasil belajar, motivasi, dan aktivitas mahasiswa meningkat signifikan melalui diskusi kasus nyata.
10	Zahra Sokhanvar, Keyvan Salehi, Fatemeh	<i>Advantages of Authentic Assessment for Improving the Learning</i>	Penilaian autentik di pendidikan tinggi secara konsisten meningkatkan pengalaman belajar dan membekali

	Sokhanvar (Scopus-2021)	<i>Experience and Employability Skills of Higher Education Students: A Systematic Literature Review</i>	mahasiswa dengan keterampilan esensial profesional, termasuk berpikir kritis, pemecahan masalah, dan komunikasi.
11	Yanuarto (Sinta-2020)	<i>A Classroom Action Research (CAR): Students' Creativity Enhancement Through Problem Solving Learning</i>	Pembelajaran berbasis pemecahan masalah meningkatkan kreativitas siswa ekonomi-matematika; dari 55 siswa, hanya 1 yang belum tuntas pada siklus II. Siswa meningkat dalam keberanian bertanya, menghasilkan ide, dan mempertahankan argumen.
12	Emawati (Sinta-2020)	Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Melalui Model Pembelajaran Jigsaw, Kelas X IPS 2 SMA Negeri 3 Kotabumi	Model Jigsaw meningkatkan prestasi belajar ekonomi siswa kelas X IPS 2; siswa berlatih berani berpendapat dan berbeda pendapat dalam memahami data statistik.
13	Inero V. Ancho, Rochelle S. Serbo (Scopus-2019)	<i>Authentic Learning in Teaching Economics</i>	Guru ekonomi menggunakan strategi dan asesmen autentik untuk meningkatkan persepsi siswa terhadap ekonomi dan mengembangkan keterampilan abad 21; panduan mengajar autentik dikembangkan.
14	Verónica Villarroel, D. Boud, S. Bloxham, D. Bruna, C. Bruna (Scopus-2020)	<i>Using Principles of Authentic Assessment to Redesign Written Examinations and Tests</i>	Prinsip autentisitas (realism, cognitive challenge, evaluative judgement) dapat diterapkan pada tiga fase ujian tertulis: sebelum, selama, dan sesudah asesmen untuk meningkatkan kualitas penilaian.
15	Verónica Villarroel, S. Bloxham, D. Bruna, C. Bruna, Constanza Herrera-Seda (Scopus-2018)	<i>Authentic Assessment: Creating a Blueprint for Course Design</i>	Teridentifikasi 13 karakteristik konsisten penilaian autentik yang diklasifikasikan dalam 3 dimensi: realism, cognitive challenge, dan evaluative judgement. Penilaian autentik berdampak positif pada motivasi, otonomi, regulasi diri, dan metakognisi.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Konsep Penilaian Autentik Dalam Kurikulum Merdeka

Penilaian autentik merupakan suatu pendekatan evaluasi yang dirancang untuk mengukur kompetensi siswa secara langsung melalui tugas-tugas yang mencerminkan situasi dunia nyata. Dalam literatur pendidikan, konsep ini pertama kali dipopulerkan oleh Wiggins (1990) yang menegaskan bahwa penilaian yang bermakna haruslah menuntut siswa untuk

mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam konteks yang autentik, bukan sekadar mengingat fakta dalam situasi buatan. Senada dengan hal tersebut, Mueller mendefinisikan penilaian autentik sebagai suatu bentuk asesmen yang meminta peserta didik untuk menunjukkan keterampilan dan kompetensi secara nyata melalui penyelesaian tugas bermakna (Irawan, 2024).

Penelitian sistematis oleh Villarroel et al. (2018) mengidentifikasi tiga dimensi konseptual yang menjadi fondasi penilaian autentik, yaitu realisme (*realism*), tantangan kognitif (*cognitive challenge*), dan penilaian evaluatif (*evaluative judgement*). Dimensi realisme merujuk pada sejauh mana tugas penilaian menyerupai praktik profesional di dunia kerja; dimensi tantangan kognitif berkaitan dengan tuntutan berpikir tingkat tinggi yang harus dikerahkan siswa; sedangkan dimensi penilaian evaluatif menyangkut kemampuan siswa untuk menilai kualitas pekerjaan mereka sendiri.

Prinsip-prinsip utama penilaian autentik mencakup: pengukuran langsung terhadap kinerja siswa, penggunaan tugas yang kontekstual dan bermakna, integrasi penilaian proses dan hasil, serta sifatnya yang berkelanjutan (*continuous assessment*). Irawan (2024) menegaskan bahwa penilaian autentik bersifat holistik karena mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor sekaligus, serta dilaksanakan secara terintegrasi dalam proses pembelajaran. Berbeda dengan tes pilihan ganda konvensional yang hanya mengukur pengetahuan hafalan, penilaian autentik menuntut siswa mengaplikasikan pengetahuan dalam konteks yang relevan dengan kehidupan mereka (Villarroel et al., 2020).

Dalam konteks pendidikan Indonesia, konsep penilaian autentik menemukan legitimasinya yang paling kuat dalam kerangka Kurikulum Merdeka (Maipita et al., 2021). Kebijakan yang tertuang dalam Permendikbudristek tentang Penilaian Hasil Belajar (PPA) secara eksplisit mendorong penerapan asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif yang bersifat komprehensif dan kontekstual. Mustapa et al. (2025) menemukan bahwa guru ekonomi di MAN 1 Pohuwato telah mengimplementasikan asesmen pembelajaran sesuai paradigma baru Kurikulum Merdeka, meskipun masih menghadapi berbagai faktor penghambat internal maupun eksternal. Keterkaitan antara penilaian autentik dengan konsep Merdeka Belajar sangat erat: keduanya menempatkan siswa sebagai subjek aktif yang membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman bermakna, bukan penerima pasif informasi dari guru (Irawan, 2024; Mustapa et al., 2025).

Lebih lanjut, Profil Pelajar Pancasila sebagai ruh dari Kurikulum Merdeka menuntut pengembangan enam dimensi karakter: beriman, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Dimensi-dimensi ini tidak dapat diukur melalui tes konvensional semata. Penilaian autentik, dengan keragaman instrumen dan pendekatannya, justru menjadi wahana yang paling tepat untuk mengukur dan sekaligus mengembangkan keenam dimensi Profil Pelajar Pancasila tersebut dalam pembelajaran ekonomi (Aditomo, 2022; Irawati et al., 2022; Kurniawaty et al., 2022).

## **2. Implementasi Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Ekonomi**

### **2.1. Penilaian Kinerja**

Penilaian kinerja merupakan salah satu bentuk penilaian autentik yang paling banyak diterapkan dalam pembelajaran ekonomi. Pendekatan ini mengharuskan siswa untuk mendemonstrasikan kompetensi mereka melalui tindakan nyata yang dapat diamati oleh guru. Dalam konteks pembelajaran ekonomi, penilaian kinerja dapat berupa simulasi pasar modal, debat kebijakan ekonomi, pencatatan akuntansi secara langsung, presentasi analisis harga, atau praktik transaksi jual-beli. Serbo & Ancho (2019) menemukan bahwa guru ekonomi kelas IX di Filipina secara aktif menggunakan strategi dan asesmen autentik, termasuk penilaian kinerja, untuk meningkatkan persepsi siswa terhadap mata pelajaran ekonomi sekaligus mengembangkan keterampilan abad 21 mereka.

Efektivitas penilaian kinerja sangat ditentukan oleh kualitas rubrik yang digunakan. Villarroel et al. (2018) menekankan bahwa desain penilaian kinerja yang baik harus mengintegrasikan ketiga dimensi autentisitas: realisme tugas, tantangan kognitif, dan penilaian evaluatif. Ketika siswa melakukan debat mengenai dampak kebijakan fiskal atau mempresentasikan analisis biaya-manfaat suatu proyek infrastruktur, mereka tidak hanya menunjukkan pemahaman konsep, tetapi juga melatih keterampilan argumentasi, komunikasi, dan berpikir kritis yang esensial dalam kehidupan profesional.

## **2.2. Penilaian Proyek**

Penilaian berbasis proyek memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengintegrasikan berbagai kompetensi ekonomi dalam satu rangkaian kegiatan yang utuh dan bermakna. Vahlia & Sholiha (2023) mengembangkan instrumen penilaian autentik berbasis proyek untuk mata kuliah kewirausahaan menggunakan model pengembangan 4D (*Define, Design, Develop, Disseminate*), menghasilkan perangkat penilaian yang valid dan praktis untuk mengevaluasi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor mahasiswa secara simultan. Contoh konkret penilaian proyek dalam ekonomi mencakup: penyusunan rencana bisnis (*business plan*), analisis kelayakan usaha, penelitian sederhana mengenai inflasi di pasar lokal, hingga simulasi pengelolaan APBN mini.

Keunggulan penilaian proyek terletak pada kemampuannya mengintegrasikan berbagai kompetensi ekonomi sekaligus: dari memahami konsep permintaan dan penawaran, menganalisis data pasar, menghitung biaya dan keuntungan, hingga mempresentasikan hasil kepada audiens. Hayati et al. (2022) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kasus (*Case-Based Learning*) yang merupakan bagian dari pendekatan penilaian autentik mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas ekonomi pembangunan, termasuk meningkatkan motivasi dan aktivitas mahasiswa secara signifikan.

## **2.3. Penilaian Portofolio**

Portofolio sebagai bentuk penilaian autentik menawarkan keunggulan yang tidak dimiliki oleh bentuk penilaian lain: kemampuannya untuk mendokumentasikan dan mencerminkan perkembangan belajar siswa secara longitudinal. Dalam pembelajaran ekonomi, portofolio dapat berupa kumpulan karya tulis analisis kebijakan ekonomi, jurnal refleksi mingguan, laporan hasil kunjungan industri, dokumentasi eksperimen pasar mini, atau catatan perkembangan penguasaan konsep dari waktu ke waktu. Irawan (2024) menegaskan bahwa

portofolio merupakan salah satu instrumen penilaian autentik yang paling komprehensif dalam Kurikulum Merdeka, karena memungkinkan guru untuk melihat tidak hanya produk akhir tetapi juga proses yang dilalui siswa.

Seiring dengan meningkatnya digitalisasi pendidikan, portofolio elektronik (*e-portofolio*) menjadi semakin relevan sebagai wahana penilaian autentik di era Kurikulum Merdeka. Sokhanvar et al. (2021) melalui tinjauan literatur sistematisnya menemukan bahwa penilaian autentik, termasuk portofolio, secara konsisten meningkatkan pengalaman belajar mahasiswa di perguruan tinggi dan membekali mereka dengan keterampilan esensial untuk kehidupan profesional. Temuan ini relevan untuk konteks pendidikan ekonomi menengah, di mana portofolio dapat menjadi sarana bagi siswa untuk merekam perkembangan pemahaman mereka tentang berbagai fenomena ekonomi, mulai dari inflasi, pasar uang, hingga perdagangan internasional.

Peran portofolio dalam memantau perkembangan belajar siswa juga dikuatkan temuan Villarroel et al. (2018) yang menyebutkan bahwa penilaian autentik memiliki dampak positif terhadap metakognisi dan regulasi diri siswa, dua kemampuan yang justru paling efektif dikembangkan melalui proses refleksi portofolio yang berkelanjutan. Yusron et al., (2023) juga menunjukkan bahwa refleksi diri yang sistematis, sebagaimana difasilitasi oleh portofolio, meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

#### **2.4. Penilaian Tertulis Autentik**

Penilaian tertulis dalam paradigma autentik berbeda fundamental dari tes pilihan ganda konvensional. Alih-alih menguji kemampuan mengingat, penilaian tertulis autentik menuntut siswa untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan respons yang mencerminkan pemahaman mendalam terhadap konteks ekonomi nyata. Bentuk-bentuknya meliputi esai analitis tentang dampak kenaikan harga BBM terhadap daya beli masyarakat, studi kasus krisis ekonomi, soal problem solving tentang pengambilan keputusan konsumsi-produksi, atau analisis data inflasi dari Badan Pusat Statistik. Villarroel et al. (2020) secara spesifik mengkaji bagaimana prinsip-prinsip autentisitas dapat diterapkan untuk meredesain ujian tertulis menjadi lebih autentik dengan menerapkan tiga fase: sebelum, selama, dan sesudah pelaksanaan asesmen.

Welsandt et al. (2024) memberikan contoh paling mutakhir tentang pengembangan penilaian tertulis autentik berbasis teknologi dalam konteks literasi ekonomi. Studi mereka mengembangkan instrumen ECON 2022, sebuah *technology-based assessment* (TBA) autentik untuk mengukur literasi ekonomi siswa kelas 8 di Jerman, yang berhasil membuktikan bahwa autentisitas tidak serta-merta meningkatkan tingkat kesulitan soal, namun justru meningkatkan validitas kurikuler dan relevansi pengukuran.

### **3. Tantangan dan Peluang Implementasi Penilaian Autentik**

Implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran ekonomi di era Kurikulum Merdeka tidak berjalan tanpa hambatan. Tantangan yang dihadapi bersifat multidimensional: mencakup aspek kompetensi guru (Dalimunthe & Suranto, 2022), kesiapan siswa, dukungan infrastruktur, serta kesadaran komunitas sekolah yang lebih luas. Mustapa et al. (2025)

mengidentifikasi dua kategori utama faktor penghambat: faktor internal yang meliputi pemahaman guru, perhatian guru, kerja sama antarguru, serta pilihan teknik dan instrumen; dan faktor eksternal yang mencakup kurangnya pengetahuan orang tua/wali, tingkat ekonomi keluarga, serta kesadaran dan komunikasi komunitas. Temuan ini mengungkap bahwa hambatan penilaian autentik tidak semata-mata bersifat teknis-pedagogis, tetapi juga sosio-ekonomis.

Dari sisi guru, tantangan terbesar adalah merancang rubrik penilaian yang valid, reliabel, dan dapat diterapkan secara efisien di kelas dengan jumlah siswa yang besar. Vlachopoulos & Makri (2024) melalui tinjauan literatur sistematisnya menemukan bahwa hambatan utama penilaian autentik di pendidikan tinggi adalah resistensi pemangku kepentingan dan kebutuhan akan pelatihan serta sumber daya yang memadai. Kondisi ini analog dengan tantangan yang dihadapi guru ekonomi di jenjang menengah, terutama mereka yang baru pertama kali beralih dari paradigma tes konvensional ke penilaian autentik.

Di sisi siswa, transisi menuju penilaian autentik juga memerlukan adaptasi yang tidak trivial. Yanuarto (2020) mencatat bahwa dalam pembelajaran berbasis pemecahan masalah di kelas ekonomi-matematika, masalah umum yang muncul adalah kurangnya keberanian siswa dalam menyampaikan pertanyaan dan pendapat, rendahnya ide-ide orisinal, serta ketidakmampuan mempertahankan argumen dalam diskusi. Hal ini mengindikasikan bahwa praktik penilaian autentik perlu diperkenalkan secara bertahap dan disertai pembimbingan yang intensif agar siswa dapat beradaptasi secara optimal.

Di tengah berbagai tantangan tersebut, terdapat peluang-peluang signifikan yang dapat dioptimalkan. Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas yang belum pernah ada sebelumnya bagi guru untuk berinovasi dalam desain penilaian. Yusron et al. (2023) menunjukkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai refleksi sistematis berbasis bukti dapat menjadi motor utama peningkatan profesionalisme guru, termasuk dalam pengembangan instrumen penilaian autentik yang kontekstual. Leton (2022) mengkonfirmasi bahwa pelatihan dan pendampingan PTK terbukti meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru secara signifikan.

Peluang lain yang tidak kalah penting adalah kelimpahan isu-isu ekonomi aktual yang dapat dijadikan bahan penilaian autentik yang relevan dan menarik. Kenaikan harga bahan pokok, dinamika nilai tukar rupiah, kebijakan subsidi energi, pertumbuhan ekonomi digital, dan isu pengangguran pemuda adalah sebagian kecil dari konteks ekonomi nyata yang dapat diintegrasikan ke dalam tugas-tugas penilaian autentik. Digitalisasi juga membuka peluang bagi pengembangan e-portofolio, simulasi pasar modal online, dan penilaian berbasis teknologi seperti yang dicontohkan oleh Welsandt dalam pengembangan ECON 2022 (Welsandt et al., 2024).

#### **4. Dampak Implementasi Penilaian Autentik**

##### **4.1. Dampak Penilaian Autentik Terhadap Hasil Belajar Kognitif**

Literatur secara konsisten menunjukkan bahwa implementasi penilaian autentik berdampak positif terhadap pencapaian hasil belajar kognitif siswa dalam mata pelajaran ekonomi. Ketika penilaian dirancang untuk mengukur pemahaman mendalam alih-alih

penghafalan dangkal, proses belajar itu sendiri menjadi lebih bermakna dan efektif. Emawati (2020) membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran Jigsaw yang berkaitan erat dengan penilaian kolaboratif mampu meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X IPS dalam memecahkan masalah statistik ekonomi. Peningkatan ini tidak hanya tercermin dalam nilai ujian, tetapi juga dalam kemampuan siswa untuk memahami dan menginterpretasikan data ekonomi secara mandiri.

Welsandt et al. (2024) menghadirkan bukti empiris yang lebih kuat melalui studi pengembangan instrumen penilaian autentik berbasis teknologi. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa instrumen ECON 2022 berhasil mengukur literasi ekonomi secara komprehensif dengan validitas kurikuler yang tinggi, membuktikan bahwa penilaian autentik dapat menjadi alat diagnostik yang akurat untuk mengidentifikasi penguasaan kompetensi ekonomi siswa, jauh melampaui kemampuan tes pilihan ganda konvensional.

#### **4.2. Dampak Penilaian Autentik Terhadap Keterampilan Abad 21**

Salah satu keunggulan paling menonjol dari penilaian autentik adalah kemampuannya untuk mendorong berkembangnya keterampilan abad 21 secara organik dalam proses pembelajaran. Yanuarto (2020) membuktikan bahwa pembelajaran berbasis pemecahan masalah yang merupakan inti dari penilaian autentik mampu meningkatkan kreativitas siswa dalam kelas ekonomi-matematika, termasuk kemampuan bertanya, menghasilkan ide-ide baru, dan mempertahankan argumen dalam diskusi. Peningkatan ini terjadi justru karena siswa dihadapkan pada tantangan nyata yang membutuhkan respons kognitif tingkat tinggi, bukan sekadar mengisi lembar jawaban.

Serbo & Ancho (2019) secara lebih eksplisit mengaitkan penilaian autentik dengan pengembangan keterampilan abad 21 dalam konteks ekonomi. Studi mereka menemukan bahwa guru ekonomi yang menerapkan strategi dan asesmen autentik secara efektif mampu membantu siswa melihat relevansi mata pelajaran ekonomi dalam konteks kehidupan yang lebih luas, sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi (4C) yang menjadi tuntutan era modern.

Sokhanvar et al. (2021) melalui tinjauan literatur sistematis mempertegas bahwa penilaian autentik di pendidikan tinggi secara konsisten meningkatkan pengalaman belajar dan membekali mahasiswa dengan keterampilan esensial untuk kehidupan profesional, termasuk kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah kompleks, dan komunikasi efektif. Keterampilan-keterampilan ini identik dengan apa yang disebut sebagai kompetensi ekonomi tingkat tinggi: kemampuan menganalisis trade-off, mengevaluasi kebijakan, dan mengkomunikasikan rekomendasi kepada pemangku kepentingan.

#### **4.3. Dampak Penilaian Autentik Terhadap Motivasi dan Sikap Belajar**

Dimensi motivasional merupakan salah satu dampak paling signifikan dan konsisten dari penerapan penilaian autentik. Villarroel et al. (2018) dalam tinjauan literatur sistematisnya menemukan bahwa autentisitas dalam asesmen memiliki dampak positif terhadap motivasi belajar, otonomi, regulasi diri, dan metakognisi siswa. Ketika siswa merasakan bahwa tugas

yang mereka kerjakan memiliki relevansi dengan kehidupan nyata dan bukan sekadar formalitas akademik, motivasi intrinsik mereka meningkat secara alami.

Hayati et al. (2022) mengkonfirmasi temuan ini dalam konteks pembelajaran ekonomi pembangunan di perguruan tinggi Indonesia. Penerapan *Case-Based Learning* sebagai strategi penilaian autentik terbukti meningkatkan motivasi dan aktivitas mahasiswa secara terukur. Ketika mahasiswa diminta untuk menganalisis kasus pembangunan ekonomi nyata, diskusi kelas menjadi lebih hidup, partisipasi meningkat, dan keterlibatan emosional dengan materi pelajaran pun jauh lebih tinggi dibandingkan dengan metode ceramah konvensional.

McArthur (2023) memberikan perspektif filosofis yang lebih dalam tentang dampak penilaian autentik terhadap sikap dan nilai siswa. Ia berargumen bahwa penilaian autentik yang dirancang dengan mempertimbangkan nilai sosial — bukan sekadar nilai ekonomi-pasar kerja — akan meningkatkan rasa makna diri (*sense of self*), harga diri (*self-worth*), dan kesejahteraan psikologis siswa secara keseluruhan. Dalam konteks pembelajaran ekonomi, ini berarti penilaian autentik berpotensi membangun kesadaran kritis siswa terhadap isu-isu ketidakadilan ekonomi, kemiskinan, dan pembangunan berkelanjutan.

Vlachopoulos & Makri (2024) menambahkan bahwa meskipun penilaian autentik meningkatkan employability skills dan kesiapan kerja, dampaknya tidak boleh direduksi hanya pada dimensi ekonomi-instrumentalistik semata. Penilaian yang benar-benar autentik harus mampu membentuk warga negara yang kritis, adaptif, dan bertanggung jawab – tujuan yang sangat selaras dengan semangat Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka.

Secara keseluruhan, sintesis dari 15 artikel yang dianalisis dalam studi literatur ini menunjukkan bahwa penilaian autentik bukan sekadar inovasi teknis dalam evaluasi pembelajaran, melainkan sebuah perubahan paradigma fundamental yang mengubah relasi antara penilaian, pembelajaran, dan pengembangan kompetensi siswa. Dalam konteks pembelajaran ekonomi di era Kurikulum Merdeka, penilaian autentik menyediakan kerangka yang komprehensif untuk mengukur dan sekaligus mengembangkan kompetensi ekonomi yang relevan, bermakna, dan berdampak jangka panjang bagi kehidupan siswa sebagai individu maupun sebagai warga negara yang aktif dan bertanggung jawab (Irawan, 2024; McArthur, 2023; Serbo & Ancho, 2019).

## KESIMPULAN

Studi literatur ini menyimpulkan bahwa penilaian autentik memiliki relevansi yang kuat dengan filosofi Kurikulum Merdeka dan karakteristik pembelajaran ekonomi. Konsep penilaian autentik bertumpu pada tiga dimensi utama realisme, tantangan kognitif, dan penilaian evaluatif yang sejalan dengan tuntutan pengembangan Profil Pelajar Pancasila secara holistik. Bentuk implementasinya dalam pembelajaran ekonomi beragam, meliputi penilaian kinerja (simulasi pasar, debat kebijakan), penilaian proyek (rencana bisnis, analisis kelayakan usaha), penilaian portofolio, dan penilaian tertulis autentik berbasis studi kasus kontekstual.

Namun demikian, implementasi di lapangan masih menghadapi tantangan multidimensional, baik dari sisi kompetensi guru dalam merancang rubrik, kesiapan siswa beradaptasi, maupun dukungan infrastruktur dan orang tua. Di sisi lain, fleksibilitas Kurikulum Merdeka, kekayaan isu ekonomi aktual, serta perkembangan teknologi membuka peluang

signifikan bagi optimalisasi penilaian autentik. Dampak positifnya terbukti nyata: peningkatan hasil belajar kognitif, berkembangnya keterampilan abad 21 (berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi), serta meningkatnya motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran ekonomi.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aditomo, A. (2022). *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemdikbudristek. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/06/Panduan-Penguatan-Projek-Profil-Pancasila.pdf>
- Dalimunthe, M. B., & Suranto, S. (2022). An Investigation the Competence of Preservice Teachers of Economics in the Industrial Revolution Era: A Literature Review. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(4), 5089–5098. <https://doi.org/https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i4.1093>
- Emawati, E. (2020). Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Materi Memecahkan Masalah Membaca Data Statistik dalam Mata Pelajaran Ekonomi melalui Model Pembelajaran Jigsaw, Kelas X IPS 2 Semester Ganjil di SMA Negeri 3 Kotabumi Tahun Pelajaran 20. *EKSPONEN Ypedumelu: Universitas Muhammadiyah Kotabumi*, 10(1), 25–30. <https://doi.org/https://doi.org/10.47637/eksponen.v10i1.244>
- Hayati, A. F., Oknaryana, O., Marna, J. E., Rahmat, Z., Tranitasari, W., & Yeni, G. (2022). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Kelas Pengantar Ekonomi Pembangunan melalui Metode Case Base Learning (CBL). *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi (JIPE)*, 12(2), 145–157. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/011207090>
- Hong, Q. N., Pluye, P., Bujold, M., & Wassef, M. (2017). Convergent and sequential synthesis designs: implications for conducting and reporting systematic reviews of qualitative and quantitative evidence. *Systematic Reviews*, 6(1), 61. <https://doi.org/10.1186/s13643-017-0454-2>
- Irawan, A. (2024). Authentic assessment model for independent curriculum directions. *Al - Mujaddid: Jurnal Ilmu-Ilmu Agama*, 6(1). <https://doi.org/10.51482/almujaddid.v6i1.86>
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil pelajar Pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238.
- Kurniawaty, I., Faiz, A., & Purwati, P. (2022). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5170–5175. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3139>
- Leton, I. S. (2022). Through classroom action research training and scientific article writing assistance. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo*, 6(3), 241–247. <https://doi.org/https://doi.org/10.35334/jpmb.v6i3.2517>
- Maipita, I., Dalimunthe, M. B., & Sagala, G. H. (2021). *The Development Structure of the Merdeka Belajar Curriculum in the Industrial Revolution Era BT - Proceedings of the International Conference on Strategic Issues of Economics, Business and, Education (ICoSIEBE 2020)*. 145–151. <https://doi.org/https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210220.026>
- McArthur, J. (2023). Rethinking authentic assessment: work, well-being, and society. *Higher Education*, 85(1), 85–101. <https://doi.org/10.1007/s10734-022-00822-y>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2019). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th Edition). SAGE Publications. <https://us.sagepub.com/en-us/nam/qualitative-data-analysis/book246128#description>
- Mustapa, A., Mahmud, M., Bahsoan, A., Alam, H. V., & Sudirman, S. (2025). Implementasi Asesmen Pembelajaran Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X.

- Jambura Economic Education Journal*, 7(2), 458–468.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.37479/jeej.v7i2.24545>
- Pluye, P., Hong, Q. N., Bush, P. L., & Vedel, I. (2016). Opening-up the definition of systematic literature review: the plurality of worldviews, methodologies and methods for reviews and syntheses. *Journal of Clinical Epidemiology*, 73, 2–5.  
<https://doi.org/10.1016/j.jclinepi.2015.08.033>
- Serbo, R. S., & Ancho, I. V. (2019). Authentic learning in teaching economics. *Journal of Research, Policy & Practice of Teachers & Teacher Education*, 9(1), 1–11.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.37134/jrppte.vol9.no1.1.2019>
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339.
- Sokhanvar, Z., Salehi, K., & Sokhanvar, F. (2021). Advantages of authentic assessment for improving the learning experience and employability skills of higher education students: A systematic literature review. *Studies in Educational Evaluation*, 70, 101030.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2021.101030>
- Vahlia, I., & Sholiha, S. (2023). Pengembangan Authentic Assessment Berbasis Proyek Pada Mata Kuliah Kewirausahaan. *Promosi: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 11(1), 115–121. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24127/pro.v11i1.7890>
- Villarroel, V., Bloxham, S., Bruna, D., Bruna, C., & Herrera-Seda, C. (2018). Authentic assessment: creating a blueprint for course design. *Assessment & Evaluation in Higher Education*, 43(5), 840–854. <https://doi.org/10.1080/02602938.2017.1412396>
- Villarroel, V., Boud, D., Bloxham, S., Bruna, D., & Bruna, C. (2020). Using principles of authentic assessment to redesign written examinations and tests. *Innovations in Education and Teaching International*, 57(1), 38–49.  
<https://doi.org/10.1080/14703297.2018.1564882>
- Vlachopoulos, D., & Makri, A. (2024). A systematic literature review on authentic assessment in higher education: Best practices for the development of 21st century skills, and policy considerations. *Studies in Educational Evaluation*, 83, 101425.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2024.101425>
- Welsandt, N. C. J., Fortunati, F., Winther, E., & Abs, H. J. (2024). Constructing and validating authentic assessments: the case of a new technology-based assessment of economic literacy. *Empirical Research in Vocational Education and Training*, 16(1), 4.  
<https://doi.org/10.1186/s40461-024-00158-0>
- Yanuarto, W. N. (2020). A classroom action research (CAR): students' creativity Enhancement Through Problem Solving Learning. *Indonesian Journal of Mathematics Education*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/https://doi.org/10.31002/ijome.v3i1.2324>
- Yusron, A., Irawati, J., Wibowo, T. S., Husen, & Sudadi. (2023). The impact of classroom action research (CAR) and innovation on teacher professionalism: an intervention of competence. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5(2).  
<https://doi.org/10.37034/infeb.v5i2.594>